

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau profit. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Kemampuan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan laba yang disebut dengan profitabilitas. Menurut Kasmir (2018) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat keuntungan suatu perusahaan menjadi cerminan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tolak ukur bagi pemegang saham dalam menilai kinerja suatu perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Murthi *et al*, 2021).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang paling memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

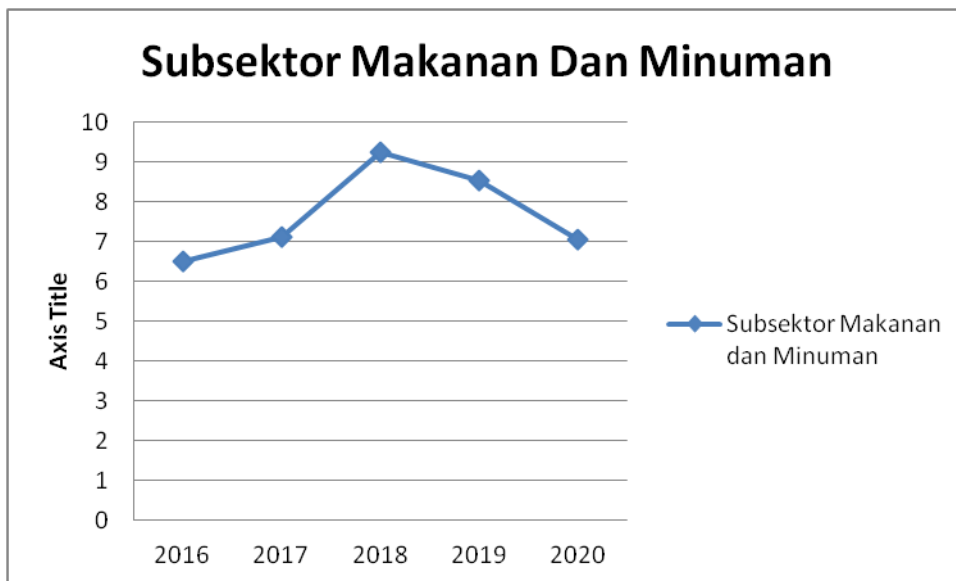
Menurut Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian Panggah Susanto, industri makanan dan minuman nasional terus menerus menunjukkan kinerja yang positif di tengah dampak pandemi dengan capaian 1,58% pada tahun 2020. Pertumbuhan industri ini terutama di dorong kecenderungan masyarakat khususnya

kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk makanan dan minuman yang higienis dan alami (www.kemenperin.go.id). Oleh karena itu industri yang berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat ini di tuntut untuk menerapkan cara pengolahan maupun system manajemen keamanan pangan yang baik dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, dan distribusi juga perdagangannya. Hal ini sangat strategis dan mempunyai prospek yang cerah untuk di kembangkan. Namun jika dilihat dari grafik profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir. Dapat dilihat dari grafik profitabilitas (ROA) dibawah ini dari tahun 2016-2020.

Grafik 1.1

Rata-rata Profitabilitas (ROA) Sub Sektor makanan dan minuman

Periode 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dalam grafik1.1 di atas dilihat perkembangan antara profitabilitas pada sektor industri sektor makanan dan minuman yang diukur dengan profitabilitas mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir. Penurun ini terjadi karena terhambat selama pandemi *covid-19* yang melanda dunia, mengakibatkan kinerja perusahaan menurun dan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan .Perusahaan yang selalu menghasilkan profit rendah memberikan sinyal yang negatif tentang perusahaannya yang relative mudah mengalami kebangkrutan (Sri Oktaryani *et al.* 2018). Informasi yang baik mengenai perusahaan menjadi hal utama yang dapat mendorong manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor dengan harapan untuk menaikkan nilai perusahaan (Putra *et al*, 2022). ROA atau profitabilitas berhubungan dengan teori signaling yang memberikan informasi mengenai laba perusahaan yang di hitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau good news, karena dengan angka ROA yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan (Brigham, *E. F.*, & Houston, 2014). Dari fenomena yang terjadi, maka perkembangan perusahaan sektor ini akan mengalami penurunan suatu saat nanti. Keadaan tersebut dapat merugikan pihak investor sebab ketidakpastian terhadap tingkat keuntungan dan jaminan yang didapat oleh investor.

Penelitian mengenai Profitabilitas telah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri.Penelitian sebelumnya sudah banyak yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas, namun hasil yang didapatkan oleh

penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga faktor penyebab Profitabilitas masih menarik untuk diteliti. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi besar atau kecilnya Profitabilitas yaitu: ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan.

Menurut Brigham, *E. F.*, & Houston (2014) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelolah dan memanfaatkan aktiva tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelolah dan memanfaatkan aktiva tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari *et al* (2021), Sukadana & Triaryati (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, perbedaan hasil penelitian ditemukan oleh Nainggolan *et al.* (2022) dan Diartiwi (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2018) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Jika profitabilitas meningkat, maka hutang akan menurun, sehingga dengan meningkatkan hutang maka perusahaan dapat melakukan ekspansi terhadap perusahaannya. Jika hutang bertambah maka modal dari perusahaan akan bertambah

sehingga perusahaan dapat melakukan pengembangan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Murthi *et al* (2021), Pasaribu *et al* (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Dewi Purnamasari (2017) Rusmawati (2016) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016) Pertumbuhan Penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut (Nainggolan *et al.* 2022). Penelitian Vidyasari *et al* (2021), Murthi *et al* (2021), Nainggolan *et al.* (2022) dan Wulandari & Gultom (2018) mengenai pertumbuhan penjualan menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian *Shintya et al* (2017) dan Hasanah (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari *et al* (2021) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)”. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan literatur-literatur yang telah dikemukakan maka penelitian mengenai Profitabilitas (ROA) ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang disebabkan terjadi banyak perbedaan pandangan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian yang dijadikan

data pada periode 2016-2020. Sehingga perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sudah semakin banyak. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya rata-rata melakukan penelitian pada perusahaan industri jasa. Peneliti juga menggunakan variabel kebijakan hutang yang sampai saat ini belum banyak penelitian menggunakannya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang profitabilitas. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas (pada sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020)?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

- 1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas
- 2 Pengaruh Kebijakan hutang terhadap Profitabilitas
- 3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi
 - a. Bagi investor, hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.
 - b. Bagi Perusahaan (emiten), hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu emitan dalam hal pembuatan kebijakan yang tepat agar dapat mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata para investor.

2. Bagi Akademisis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.